

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut UU No 8 Tahun 1995, pasar modal mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan nasional sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha dan wahana investasi bagi masyarakat. Pasar modal menjadi pusat perhatian terlebih bagi para masyarakat yang ingin mendapatkan alternatif pendanaan, baik alternatif pendanaan dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Sumber alternatif pendanaan dari dalam perusahaan adalah laba ditahan, sementara pendanaan alternatif dari luar perusahaan dapat berasal dari kreditur atau investor yang berupa hutang dan saham yang dijual (Bararoh 2015). Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual-belikan sekuritas (Tandelilin, 2017:25). Dalam penelitian ini memilih perusahaan indeks LQ45 dikarenakan investor biasanya memilih saham indeks LQ45 karena dianggap memiliki potensi pertumbuhan yang baik di masa depan berdasarkan analisis fundamental dan perkembangan perusahaan. *Return* saham adalah suatu tingkat pengembalian dari suatu kegiatan investasi berupa keuntungan atau kerugian yang akan diterima investor. Biasanya investor akan lebih memilih investasi yang menghasilkan *return* yang paling tinggi, ada istilah “*High Risk High Return*” yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat resiko yang akan diterima semakin tinggi pula tingkat pengembalian yang akan diterima.

Perusahaan adalah suatu bentuk usaha yang dijalankan secara terus-menerus untuk mendapatkan keuntungan. Dalam suatu perusahaan menghasilkan laporan keuangan perusahaan. Dari laporan keuangan tersebut investor memperoleh informasi mengenai kondisi dan *return* saham dari perusahaan. Saham adalah surat berharga yang merupakan instrumen bukti kepemilikan atau penyertaan dari individu atau institusi dalam suatu perusahaan. Dalam pasar modal keuntungan yang didapatkan investor atas investasi yang dilakukan disebut dengan *return* saham. Menurut Siregar (2019) "*Return stock is a measurement of financial performance of investment (Brigham et al, 2011)*" yang diartikan dalam bahasa Indonesia yaitu "*Return* saham merupakan pengukuran kinerja keuangan dari investasi (Brigham et al, 2011). Dalam berinvestasi investor harus benar – benar mengetahui kondisi perusahaan yang akan diberikan dana. Tetapi tidak semua investor mempunyai kemampuan untuk menganalisis kondisi perusahaan dengan baik. Oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham, sehingga memperoleh *return* yang maksimal.

Ada beberapa faktor makro ekonomi yang perlu diketahui investor sebelum berinvestasi di sebuah perusahaan, yang terinci dari beberapa variabel ekonomi seperti, ukuran perusahaan, IOS, likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas yang akan didapatkan. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return* saham, ukuran perusahaan ditentukan dari jumlah aset yang dimiliki perusahaan, dalam kegiatan operasional perusahaan untuk mencapai tujuan (Siswanti dan Ngumar, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Sustrianah (2020) menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh

positif dan signifikan terhadap *return* saham. Tetapi hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Nofitasari dan Adi (2021) yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

*Investment Opportunity Set* (IOS) yaitu keputusan investasi dalam bentuk kombinasi aktiva yang dimiliki dan pilihan investasi di masa yang akan datang. *Investment Opportunity Set* (IOS) diukur dengan proksi MVBE. Berdasarkan penelitian Indrayani, Arizona & Ernawatiningsih (2022), Oktavia & Wijaya (2023) dan Geovanni, Ursula (2020) menunjukkan bahwa IOS berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Darmayuda (2022) menunjukkan bahwa IOS berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Menurut (OJK) Likuiditas adalah kemampuan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang harus dilunasi segera dalam waktu yang singkat. Penilaian kinerja perusahaan biasanya dengan melihat rasio keuangannya, yang kemudian didalamnya terdapat rasio likuiditas. Jika tingkat likuiditas suatu perusahaan tinggi maka kinerja perusahaan akan dinilai semakin baik. Sebaliknya jika tingkat likuiditas perusahaan rendah, maka kinerja perusahaan akan dinilai buruk. Jika kinerja perusahaan buruk, maka investor akan enggan untuk menginvestasikan dananya, karena dianggap tidak akan ada perkembangan pada nilai saham dan *return* saham yang didapatkan akan rendah. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Basit (2022), Fauziah, dkk. (2023) dan Mufarroha (2022) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *return* saham. Tetapi bertentangan dengan

hasil penelitian yang dilakukan oleh Khoiriyah (2021) yang mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Menurut Kasmir (2017:113), rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Pinjaman dana ini akan menambah modal perusahaan untuk menjalankan operasional dan mengembangkan bisnisnya. Jika perusahaan dapat berkembang dengan pesat, maka harga saham akan tinggi dan *return* saham akan tinggi juga. Sehingga investor akan berbondong – bondong untuk menanamkan dana di perusahaan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Khoiriyah (2021) menemukan hasil *leverage* yang diprosikan menggunakan (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Namun bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2021) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Menurut Kasmir (2017:196), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang diperbandingkan satu dengan yang lainnya. *Return of Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang akan digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2012:201). ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Berdasarkan hasil

penelitian yang dilakukan oleh Khoiriyah (2021) menyatakan bahwa profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Namun bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari, dkk. (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan penjelasan dan kesimpulan penelitian terdahulu di atas, mendorong penulis untuk melakukan penelitian lanjutan dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Investment Opportunity Set* (IOS), Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 2) Apakah *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 3) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 4) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

- 5) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan pada *return* saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh *investment opportunity set* (IOS) pada *return* saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh likuiditas pada *return* saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh *leverage* pada *return* saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas pada *return* saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan harapan hasil penelitian mampu memberikan kontribusi empiris terkait dengan pengaruh variabel ekonomi terhadap *return* saham. Serta dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam khususnya bidang akuntansi. Sebagai bahan pembanding bagi penelitian terdahulu dan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai Bursa Efek Indonesia serta menambah pengetahuan tentang investasi saham sehingga mendapatkan *return* saham yang tinggi.

2) Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi bagi Universitas khususnya mahasiswa, dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian sebelumnya dan sebagai bahan penelitian selanjutnya serta menambah referensi bacaan pada ruang baca Universitas.

3) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi bagi investor pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*Signaling Theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Apabila sinyal yang diberikan tersebut baik, maka pasar atau publik akan merespons secara positif. Informasi adalah suatu data yang telah diproses sedemikian rupa sehingga bisa meningkatkan pengetahuan seseorang yang memanfaatkan data tersebut. Informasi yang dikeluarkan perusahaan sangat penting karena akan memberikan sinyal bagi investor dan pelaku bisnis, yang berpengaruh terhadap keputusan investasi perusahaan. Karena informasi menyajikan keadaan perusahaan dimasa lalu, saat ini maupun dimasa yang akan datang, yaitu tentang bagaimana kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.

Teori sinyal ini memberikan penjelasan mengenai alasan perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan informasi terkait laporan keuangan perusahaan untuk pihak eksternal. Dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan untuk pihak eksternal dilandasi pada terdapatnya asimetri informasi antar manajemen perusahaan dan pihak

eksternal. Pengumuman informasi akuntansi yang memberikan sinyal positif atau prospek yang baik dimasa yang akan datang maka investor akan tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham.

Ukuran Perusahaan, *Investment Opportunity Set* (IOS), Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas merupakan informasi atau sinyal positif dan negatif yang sangat mempengaruhi kondisi pasar, hal tersebut akan bereaksi dengan berbagai cara dalam menanggapi sinyal tersebut. Ukuran perusahaan merupakan salah satu hal yang diperhatikan oleh investor dalam menanamkan modal, ukuran perusahaan dapat dilihat dari aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka manajemen akan lebih leluasa untuk mengendalikan dan menggunakan aset perusahaan. Sekaligus menjadi sinyal yang baik bagi investor untuk menanamkan modal. *Investment Opportunity Set* (IOS) adalah proksi yang memberikan petunjuk yang lebih luas mengenai nilai perusahaan berdasarkan pengeluaran perusahaan dimasa yang akan datang, tetapi rasio ini tidak dapat diobservasi langsung sehingga perhitungannya perlu menggunakan proksi MVBA (*Market to Book Value Asset*). MBVA merupakan rasio untuk mengukur seberapa banyak aset yang digunakan dalam menjalankan bisnis perusahaan dengan membandingkan nilai buku dengan nilai pasarnya. Jika Likuiditas perusahaan baik, maka menunjukkan bahwa perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik dan dapat dijadikan sinyal bagi manajemen untuk menarik minat investor untuk menanamkan dana. *Leverage* dalam teori sinyal menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat hutang pada perusahaan, resiko yang ditanggung perusahaan juga akan semakin besar. Sehingga

dapat menjadi sinyal buruk bagi investor untuk berinvestasi di perusahaan. Sebaliknya jika laba perusahaan tinggi dan mampu melunasi hutang dengan tidak terlalu berat, hal tersebut menunjukkan sinyal baik bagi investor untuk berinvestasi. Perusahaan memberikan informasi atau sinyal kepada pihak eksternal mengenai profitabilitas perusahaan, bila profitabilitas perusahaan tinggi maka akan menjadi sinyal baik bagi investor untuk menanamkan dananya dan kesempatan untuk mendapatkan *return* yang tinggi pula.

### **2.1.2 Return Saham**

*Return* merupakan faktor yang dapat memberikan motivasi para investor dalam berinvestasi serta suatu balasan atas keberanian seorang investor dalam menghadapi risiko atas suatu investasi yang dilakukannya (Tandelilin, 2017). Saham merupakan salah satu instrumen investasi yang banyak dimiliki investor dalam rangka memperoleh *return* investasi. Menurut Tandelilin (2010) terdapat dua aspek yang bisa membentuk *return* saham, yaitu:

1. Yield adalah elemen pengembalian yang diterima investor secara teratur sebagai pendapatan atau biasa disebut deviden.
2. *Capital Gain (Loss)* adalah elemen pendapatan yang dihasilkan oleh naik turunnya harga saham selama proses investasi dan dapat menguntungkan (merugikan) investor.

### **2.1.3 Ukuran perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan alat ukur dimana besar kecilnya diklasifikasikan berdasarkan total aktiva suatu perusahaan, semakin besar total aktiva maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut (Sri dan Bernadeta, 2019). Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar jumlah aset yang dimiliki,

sehingga akan mempermudah perusahaan dalam mendapatkan pendanaan eksternal, karena kreditur merasa aman apabila sewaktu-waktu terjadi likuidasi. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan ditentukan dengan melihat total aset yang dimiliki perusahaan.

Tingkat pengembalian (*return*) saham perusahaan besar lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena tingkat pertumbuhan perusahaan besar relative lebih besar dibanding perusahaan kecil. Oleh karena itu, investor akan lebih berspekulasi untuk memilih perusahaan besar dengan harapan memperoleh *return* yang besar pula.

#### **2.1.4 Investment Opportunity Set (IOS)**

Kesempatan perusahaan untuk tumbuh disebut dengan *Investment Opportunity Set* (IOS) merupakan suatu konsep yang digunakan untuk menilai suatu perusahaan dengan mengkombinasikan aset yang dimiliki dan opsi investasi di masa depan (Myers, 1977). Opsi investasi di masa depan tidak hanya ditunjukkan dengan adanya rencana pengembangan perusahaan yang di dukung dengan kegiatan riset tetapi juga dengan kemampuan perusahaan mengeksplorasi kesempatan dalam mengambil keuntungan dibandingkan dengan perusahaan lain yang setara dalam kelompok industrinya.

Berdasarkan pengertian tersebut para peneliti telah mengembangkan proksi pertumbuhan perusahaan menjadi *investment opportunity set* (IOS) sesuai tujuan dan jenis data yang tersedia dalam penelitiannya, serta IOS juga dijadikan dasar untuk mengklarifikasi perusahaan sebagai kategori perusahaan bertumbuh dan tidak bertumbuh. Penelitian ini menggunakan proksi rasio berbasis harga yang

digunakan adalah *Market to Book Value of Equity*. Rasio MVE/BE merupakan rasio nilai buku ekuitas terhadap nilai pasar.

### **2.1.5 Likuiditas**

Rasio Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu saat jatuh tempo (Fahmi, 2020:121). Likuiditas memiliki peranan penting dalam keberhasilan sebuah perusahaan, karena likuiditas salah satu syarat untuk memastikan bahwa perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Tingkat likuiditas tinggi maka perusahaan semakin likuid, sehingga dapat menciptakan tingkat kepercayaan investor kepada perusahaan semakin tinggi pula dalam memberikan dananya pada perusahaan, dengan ini secara tidak langsung dapat meningkatkan nilai perusahaan dimata investor (Lumoy et al., 2018).

*Current ratio* (CR) adalah suatu cara untuk menguji tingkat proteksi yang diperoleh pemberi pinjaman berpusat pada kredit jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan (Helfert, 1998). CR yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan labaan perusahaan.

### **2.1.6 Leverage**

Menurut (Fahmi, 2020) rasio *leverage* adalah mengukur seberapa banyak perusahaan dibiayai dengan hutang. Menurut (Kasmir, 2019) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak aktiva perusahaan dibiayai dengan kewajiban. Artinya berapa banyak hutang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti lebih luas, rasio *leverage*

digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, jika perusahaan tersebut dibubarkan (likuidasi). Semakin tinggi rasio ini maka semakin berisiko perusahaan tersebut karena semakin besar kewajibannya, begitu pula sebaliknya semakin kecil rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko yang rendah (Anwar, 2019).

Rasio *leverage* dibutuhkan untuk membantu manajemen dan investor dalam memahami tingkat struktur modal perusahaan. Rasio *leverage* juga mencerminkan sumber pembiayaan dalam operasional bisnis dari utang atau ekuitas. Jenis – jenis rasio *leverage*, yaitu rasio utang terhadap aset (*Debt-to-Assets Ratio*), rasio utang terhadap ekuitas (*Debt-to-Equity Ratio*), rasio utang terhadap modal (*Debt-to-Capital Ratio*), rasio utang terhadap laba kotor (*Debt-to-EBITDA Ratio*). Rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt-to-Equity Ratio* (DER).

### **2.1.7 Profitabilitas**

Pattiruhu & PAAIS (2020) mendefinisikan profitabilitas sebagai kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh pengelolaan dana yang ditanamkan pada perusahaan oleh pemilik dan investor. Apabila profitabilitas perusahaan tinggi menandakan laba yang diperoleh perusahaan besar maka akan menunjukkan kinerja perusahaan baik. Investor akan menyukai perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi karena perusahaan dengan ROA yang tinggi dapat menghasilkan tingkat keuntungan yang lebih besar dibandingkan perusahaan dengan nilai ROA yang rendah (Ang, 1997). Hal ini juga berdampak pada harga saham yang meningkat diikuti tingkat pengembalian saham yang tinggi.

Semakin tinggi ROA maka semakin baik kinerja perusahaan dalam penggunaan aktivasnya. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

## 2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang dijadikan referensi dalam penulisan proposal ini adalah sebagai berikut:

Siahaan (2020) meneliti pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur di BEI. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas dan Likuiditas. Sedangkan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return Saham*. Penelitian kuantitatif menggunakan analisis regresi berganda. Dari hasil analisis uji F ROA, NPM dan CR memiliki signifikan  $0,023 < 0,05$  yang menjelaskan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap pengembalian saham.

Sibarani (2020) meneliti pengaruh Rasio Profitabilitas dan *Leverage* terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2016-2018. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas dan *Leverage*. Sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah *Return Saham*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan variabel ROA, ROE, NPM dan DER memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Herianto dan Isynuwardhana (2020) meneliti Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Terhadap *Return Saham*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan. Sedangkan *Return Saham* yang menjadi variabel dependen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan secara simultan variabel independen yang terbagi atas profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *return saham*. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, didapatkan hasil yang menunjukkan variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return saham*.

Sululing & Sandangan (2020) meneliti tentang Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Likuiditas dan Profitabilitas. Sedangkan *Return Saham* sebagai variabel dependen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*. Sementara *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

Sustrianah (2020) meneliti tentang Pengaruh Volume Perdagangan Saham dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham* Perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ45. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Volume Perdagangan Saham dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan *Return Saham*

sebagai variabel dependen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Volume Perdagangan Saham tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*.

Geovanni & Ursula (2020) meneliti tentang Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap *Return Saham*. Variabel independen yang digunakan adalah *Investment Opportunity Set* (IOS). Sedangkan *Return Saham* sebagai variabel dependen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Investment Opportunity Set* dengan rasio *Market to Book Value Equity* (MV/BE) berpengaruh positif terhadap *Return Saham*, sementara Ukuran Perusahaan sebagai variabel kontrol tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Lesmana, dkk. (2021) meneliti pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Likuiditas dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah *Return Saham*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan uji t. Hasil penelitian berdasarkan uji t menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*, Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*. Kemampuan perusahaan untuk membayar hutang tepat waktu akan membuat *Return Saham*

dikembalikan dengan tepat. Sedangkan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham*.

Khoiriyah (2021) meneliti pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Inflasi terhadap *Return Saham*. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Inflasi. Sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah *Return Saham*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara bersama-sama Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham*. Likuiditas yang diproksikan menggunakan *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return Saham*. Aktivitas yang diproksikan menggunakan *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return Saham*. Ukuran perusahaan (UP) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham*. *Leverage* yang diproksikan menggunakan (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return Saham*. Inflasi (INF) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return Saham*.

Nofitasari dan Adi (2021) meneliti pengaruh Risiko Sistematis, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap *Return Saham*. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Risiko Sistematis, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas. Sedangkan *Return Saham* adalah variabel terikatnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Risiko Sistematis berpengaruh dan signifikan, untuk variabel *Leverage*, Profitabilitas, Likuiditas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Return Saham*. Sedangkan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham*.

Aisyah (2021) meneliti pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Dividen Per Share* terhadap *Return Saham*. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Dividen Per Share*. Sedangkan variabel terikatnya adalah *Return Saham*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa secara bersama – sama Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Dividend Per Share* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*, sedangkan Profitabilitas dan *Dividend Per Share* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. Disarankan bagi Perusahaan Manufaktur untuk meningkatkan Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Dividend Per Share* sehingga mampu menambah dan meningkatkan *Return Saham*.

Rahmawati (2021) meneliti pengaruh Kebijakan *Dividen*, *Leverage Ratio*, dan Profitabilitas Ratio terhadap *Return Saham*. Variabel independen dari penelitian ini adalah Kebijakan *Dividen*, *Leverage Ratio* dan Profitabilitas Ratio. Sedangkan *Return Saham* menjadi variabel independennya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel DPR, DER, dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Basit (2022) meneliti Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan LQ45. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan *Return Saham* sebagai variabel dependen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil analisis data menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return saham*, *leverage* berpengaruh negatif terhadap *return saham*, likuiditas berpengaruh positif terhadap *return saham*, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return saham*.

Indrayani, Arizona & Ernawatiningsih (2022) meneliti Pengaruh *Return on Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Investment Opportunity Set* Terhadap *Return Saham* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. Variabel independen yang digunakan adalah *Return on Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Investment Opportunity Set*. Sedangkan *Return Saham* sebagai variabel dependen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik dan uji kelayakan model. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt on Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap

*Return Saham*, sedangkan *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

Tiffany dan Fung (2022) meneliti pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage di BEI 2017-2020. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan *Leverage*. Sedangkan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return Saham*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji analisis deskriptif, uji normalitas, uji regresi linier berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini adalah Likuiditas dengan proksi *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan dan positif akan *Return Saham*. Profitabilitas dengan proksi *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan dan positif pada *Return Saham*. *Leverage* dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak mempengaruhi secara signifikan dan negatif akan *Return Saham*.

Rahmawati (2022) meneliti analisis profitabilitas, *Leverage* dan *Earning Per Share* terhadap *Return Saham* di BEI. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, *Leverage* dan *Earning Per Share*. Sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah *Return Saham*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas, *Leverage* dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Mufarroha (2022) meneliti pengaruh Inflasi, Likuiditas dan Nilai Tukar Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Inflasi, Likuiditas dan Nilai Tukar.

Sedangkan variabel terikat adalah *Return Saham*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian dengan statistik atau angka-angka, data yang digunakan data sekunder dimana data di akses dari web IDX. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa Inflasi, Likuiditas, Nilai Tukar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham*.

Silalahi, dkk. (2022) meneliti tentang Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage*. Sedangkan *Return Saham* menjadi variabel dependen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa, Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* berdampak signifikan akan *Return Saham*.

Fauziah, dkk. (2023) meneliti tentang Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Aktivitas terhadap *Return Saham*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Aktivitas. Sedangkan *Return Saham* menjadi variabel dependen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa, variabel CR, DER, ROA dan TATO berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. Variabel CR,

DER, ROA dan TATO memiliki dampak yang sedikit menguntungkan dan tidak signifikan terhadap Pengembalian Saham.

Apriani (2023) meneliti tentang Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan *Return Saham* sebagai variabel dependen. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Return on Asset* (ROA), dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Oktavia & Wijaya (2023) meneliti tentang Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS), Profitabilitas dan *Deviden Yield* terhadap *Return Saham*. Variabel independen yang digunakan adalah *Investment Opportunity Set* (IOS), Profitabilitas dan *Deviden Yield*. Sedangkan *Return Saham* sebagai variabel dependen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil riset memaparkan bahwasanya *Investment Opportunity Set*, Profitabilitas serta *Deviden Yield* berdampak pada *Return Saham*.